



REVITALISASI: Perajin perak sedang membuat karya saat Festival Perak Kotagede di eks Toms Silver, kemarin (23/10/2025).

Perajin Perak Kotagede Kesulitan Eksis

Harga Bahan Baku Fluktuatif

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Harga bahan baku untuk membuat kerajinan perak sampai saat ini tak pasti. Fluktuasi ini membuat perajin kesulitan produksi. Alhasil, jika harus mempromosikan pesanan terpaksa karya dileburkan lagi.

"Permasalahan kerajinan

perak Kotagede adalah pemasaran, harga bahan baku yang fluktuatif. Kini harga bahan baku berat sekali," jelas Pengurus Paguyuban Pangrukti Kriya Mataram Priyo Salim saat pembukaan Festival Perak Kotagede di eks Toms Silver, kemarin (23/10/2025).

Menurut, harga perak pada Januari 2025 senilai Rp 15 juta per kilogram (kg). Kini harganya menjadi Rp 30 juta per kg.

■ Baca **PERAJIN...** Hal II

Perajin Perak Kotagede Kesulitan Eksis

sambungan dari hal Joglo Jogja

“Saat bahan baku naik, penjual bahan baku tidak mau menjual, takut tidak bisa kulak. Ketika pengusaha dapat order, terpaksa melebur koleksi stok. Sudah ada perusahaan perak Kotagede yang terpaksa melebur sekitar 40 kilogram produk barang jadi stoknya karena harus memproduksi,” jelas

Dia menambahkan, permasalahan kerajinan perak Kotagede lainnya adalah hubungan perusahaan besar dan pemasok, penciptaan desain baru, regenerasi pengusaha dan perajin, serta *skill*.

Selain itu, ketiadaan dokumentasi produksi perak dari dulu. Oleh sebab itu, butuh penanganan yang serius dan terpadu dari semua

pihak agar perak Kotagede tetap lestari.

“Kerajinan perak di Kotagede memiliki sejarah panjang dan bernilai tinggi, akan sangat sayang sekali kalau hilang. Maka apapun usaha untuk merevitalisasi perak Kotagede akan kita dukung. Cuma kita butuh pasar dan bahan baku yang harganya standar,” tandasnya.

Priyo Salim menjelaskan, kerajinan perak Kotagede dimulai sejak abad ke-16. Tapi, karya perak Kotagede di abad itu tidak bisa dilacak. Sebab, saat kelangkaan bahan baku, para perajin melebur karya lama untuk membuat karya baru.

Ada beberapa jenis teknik produksi kerajinan perak di

Kotagede. Yakni, ondelan, tata ukir, gergajian, trap-trapan, dan meniran.

Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Yogyakarta Tri Karyadi Riyanto Raharjo menjelaskan, Festival Perak Kotagede yang diadakan dua kali pada 2025 sebagai strategi *rebranding* untuk mengakselerasi promosi dan pemasaran kerajinan perak. Termasuk, memperkuat kembali Kotagede sebagai sentra kerajinan perak.

“Dengan adanya Festival (Perak Kotagede) kedua ini semakin memperkuat Kotagede sebagai *jewelry* (perhiasan perak) Kota Yogyakarta,” kata Tri Karyadi saat membuka Festival Perak

Kotagede 2025.

Dia mengatakan, karya perak Kotagede memiliki gaya seni khas tersendiri. Namun, inovasi dan futuristik menjadi penting bagi para perajin untuk terus berinovasi dan berkreasi agar mempunyai daya saing dengan desain yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan masa kini.

Selain menjadi warisan budaya, kriya kerajinan perak ini berperan penting dalam mendukung perekonomian tak hanya Kotagede. Tapi, Yogyakarta.

“Dengan adanya Festival (Perak Kotagede) kedua ini semakin memperkuat Kotagede sebagai *jewelry* (perhiasan perak) Kota Yogyakarta,” jelasnya. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kotagede	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005